PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA KECIL (BMUK) TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KECIL

(Studi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)
pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Oleh

NURMAYA
NIM: 121400961

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

2016 M/1437 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah dan diajukan kepada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini Sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun terdapat tulisan maupun pendapatan orang lain yang telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Adapun dikemudian hari terbukti ada sebagai atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan *plagiat* atau mencotek karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, April 2016

Nurmaya
121400961

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp	: 1 (satu) Eksemplar	Dekan Fakultas Ekonomi dan
Hal	: **Pengajuan Munaqasyah**	Bisnis Islam IAIN "SMH" Banten
	a.n Nurmaya	di
	NIM : 121400961	Serang

Assalamu'alaikum

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Nurmaya, NIM: 121400961,** Judul Skripsi **" Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil (Studi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang)** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah (ES) IAIN "SMH" Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Itang, M.Ag.	**Dede Sudirja,M.Si.**
NIP. 196707121997031001	NIP. 197705152008011016

PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA KECIL (BMUK) TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KECIL (STUDI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SERANG)

Oleh :

NURMAYA
NIM: 121400961

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Itang, M.Ag.	**Dede Sudirja,M.Si.**
NIP. 196707121997031001	NIP. 197705152008011016

Mengetahui,

Dekan	Ketua
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Jurusan Ekonomi Syariah
Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI	**Hadi Peristiwo, SE., MM**
NIP. 19640212 199103 2 003	NIP. 19811103 201101 1 004

Abstrak

Nama : **Nurmaya**, NIM 121400961, Judul skripsi **Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil Terhadap Pengusaha Kecil (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang)**

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor.10 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, menetapkan 3 (tiga) kelompok program penanggulangan kemiskinan sebagai instrument percepatan penanggulangan kemiskinan nasional. Baznas Kabupaten Serang membuat suatu Program dalam upaya membantu pelaku usaha kecil dalam mendapatkan modal. Sama hal nya dengan PNPM Mandiri, KUR, Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Serang di dalam bidang pendayagunaan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bewirausaha, Baznas memiliki program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK).

Menurut UU no. 20 Tahun 2008 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini..

Dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Baznas Kab. Serang? (2) Seberapa besar pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Baznas Kab. Serang? (3) Bagaimana Karakteristik bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil menurut ekonomi syariah?

Metode yang digunakan adalah Metode kuantitatif dengan tekhnik pengumpulan data wawancara dan Kuesioner (angket).Penelitian ini dilakukan di Baznas Kabupaten Serang dengan jumlah Populasi 30 orang

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (12,093 > 2,045) atau dengan probabilitas 0,005 > 0,010 maka keberadaan bantuan modal usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil. (2) nilai (r^2) sebesar 0,839 berarti pengaruh bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil hanya sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) nilai koefesien korelasi (r) 0,916 atau 91,6 % yang artinya bahwa hubungan antara bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil adalah tinggi.

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini

Kepada Ayahanda Sanwani Musa dan Ibunda

Siti Zaenah tercinta yang selalu

Mendampingiku, berdoa, serta

Selalu mengajarkanku, Semoga

Mendapatkan Keselamatan dan

Kebahagiaan didunia dan di Akhirat

Terimakasih juga kepada lima

Kakak kandungku yang selalu

Memberikan arahan sehingga

Skripsi ini dapat terselesaikan

MOTTO

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

"laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang"(Q.S An-Nur 37)

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Nurmaya, dilahirkan di Serang tanggal 21 Juni 1994. Penulis ialah putri ke enam dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sanwani Musa dengan Ibu Siti Zaenah. Penulis beralamat di JL. Ahmad Yani No. 24 Kp. Asem Gede, Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Bhayangkari 1 Kota Serang pada lulus tahun 2006, MTsN 1 Kota Serang lulus tahun 2009, SMAN 3 Kota Serang dan lulus tahun 2012, dan penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur senantiasa selalu terucak kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta atas segala nikmat dan karunia Nya yang telah diberikan kepada seluruh hambaNya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW, sebagai panutan dan suri tauladan bagi umat manusia.

Alhamdulilah dengan kemudahan yang diberikan Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen". Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman M.A, Rektor Institut Agama Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Dr. Hj Nihayatul Masykuroh, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Hadi Peristiwo S.E.,M.M. Ketua jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

4. Dr. Itang, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dede Sudirja,Msi. selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak /Ibu Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan pendidikan.
6. H. Cecep Surjawandi, S. Sos Selaku Bidang Pembendaharaan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang yang telah membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga terselasaikannya skripsi ini.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis masih sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 2 Mei 2016
Penulis

Nurmaya
NIM. 121400961

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR TABEL……. vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……. 1

B. Identifikasi Masalah……... 5

C. Batasan Masalah……. 6

D. Perumusan Masalah …….. 6

E. Tujuan Penelitian…… 7

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian……. 7

G. Penelitian Terdahulu yang Relavan……... 8

H. Kerangka Pemikiran……..…… 13

I. Alur Penelitian …….. 16

J. Hipotesis……..…….. 17

I. Metode Penelitian……..…… 18

J. Sistematika Pembahasan……..……. 20

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Modal Usaha ……..…… 21

1. Pengertian Modal Usaha …… 21

2. Jenis-jenis Modal ……... 21

3. Modal dalam Perspektif Islam……..…….. 23

B. Pendapatan……..…….. 26

1. Pengertian Pendapatan……..…….. 26

C. Hubungan antar Variabel…….……. 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat……..…….. 30

B. Jenis Metode Penelitian……..…….. 31

C. Teknik Pengumpulan Data……..……. 31

D. Operasional Variabel …….. 34

E. Teknik Analisis Data……..…….. 34

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian…..……. 44

1. Visi Baznas……..…….. 44

2. Misi Baznas……..……. 44

3. Tujuan Baznas……..……. 44

4. Program kerja Baznas……..……. 44

5. Dasar hukum Baznas……..…….. 46

6. Bantuan Modal Usaha Kecil……..…….. 47

B. Hasil Penelitian……..… 50

1. Karakteristik Responden……..… 50

2. Pengolahan Data…….……. 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……. 63

B. Saran…… 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran……..15

Gambar 4.1 Diagram responden berdasarkan jenis kelamin……..64

Gambar 4.2 Diagram responden berdasarkan usia…….65

Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan pendidikan…….66

Gambar 4.4 Kurva Hasil Uji Heteroskedastisitas……..70

Gambar 4.4 Kurva hasil Uji T……74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Autokorelasi……47

Tabel 4.1 Nama Responden dan Jenis Usaha……60

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin……..63

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia……..64

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan……...65

Tabel 4.5 Rekapitulasi data skor kuesioner Variabel X (Modal Usaha) dan Variabel Y (Pendapatan)……..66

Tabel 4.6 Hasil uji Heteroskedastisitas…..……...69

Tabel 4.7 Analisis Regesi Linear……..71

Tabel 4.8 Hasil Koefesien Korelasi……..……72

Tabel 4.9 Hasil Koefesien Determinasi…….…...72

Tabel 4.10 Hasil Uji T…..…….73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 10 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, menetapkan 3 (tiga) kelompok program penanggulangan kemiskinan sebagai instrument percepatan penanggulangan kemiskinan nasional.Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat/ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) terdiri dari 12 program penanggulangan kemiskinan dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh berbagai kementerian/lembaga.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang telah diluncurkan Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu Sulawesi Tengah merupakan represestasi dari kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Progam penanggulangan kemiskinan berbasis permberdayaan masyarakat yang selanjutnya adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat).Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan

untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian

berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.[1]

Selain dari progam PNPM Mandiri dan KUR, BAZNAS Kabupaten Serang membuat suatu Program dalam upaya membantu pelaku usaha kecil dalam mendapatkan modal. Sama hal nya dengan PNPM Mandiri, KUR, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Serang di dalam bidang pendayagunaan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bewirausaha, BAZNAS memiliki program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK). Pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Serang baru dalam bentuk bantuan modal usaha kecil, dan dananya diambil/ dianggarkan dari infak. Mustahik mengajukan permohonan pinjaman untuk modal usaha kecil ke Bagian Umum/Seketariat untuk diagenda dan diberi tanda terima.Setelah didisposisi oleh Seketaris, permohonan diajukan kepada Ketua Badan Pelaksana.

Setelah diteliti oleh Ketua, permohonan diteruskan ke Bagian Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK). Ketua BMUK meneliti dan mempertimbangkan permohonan, sebelum diproses lebih lanjut, dalam waktu satu minggu kegiatan usaha yang diusulkan oleh Mustahik disurvey oleh petugas survey, setelah hasil survey di pelajari oleh Ketua BMUK, maka permohonan diproses lebih lanjut, setelah itu Ketua BMUK memutuskan pemberian bantuan modal usaha dengan mempertimbangkan apakah permohonannya baru atau lanjutan.

---

[1] http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf

Paling lama dalam waktu satu bulan setelah disurvey, bantuan bisa direalisasikan dalam suatu acara, sambil sosialisasi zakat. Dana yang diserahkan berupa pinjaman yang berangsur selama 10 (sepuluh) bulan. Pinjaman berbentuk Al-Qardhul Hasan, tanpa bunga, hanya peminjam dianjurkan untuk memberikan infak. Setiap akhir bulan Ketua BMUK melaporkan penggunaan Dana BMUK kepada Bendahara Umum. Dengan adanya program dari BAZNAS ini memudahkan para pelaku usaha untuk terus berwirausaha serta mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan kegiatan usahanya.

Menurut UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang Muslim yang bekewajiban menunaikan zakat. Dari pengertian ini jelaslah bahwa zakat tidak hanya diwajibkan kepada perorangan saja. Para Muzakki menyalurkan dana zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang, selain dana zakat yang di salurkan terdapat dana Infaq dan Shodaqoh juga. Dana yang sudah terkumpul kemudian di salurkan ke Mustahik.

Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat. Pada ayat 60 surat at-Taubah, dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat. Selanjutnya dana Infaq di gunakan untuk Program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK).

Adanya BMUK dengan pemberian pinjaman modal diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah kebawah. Bahwasanya modal berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan,

produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit para pelaku usaha yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku usaha mengakui bantuan pinjaman modal mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namuntidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya. Berdasarkan uraian Latar belakang masalah di atas maka akan melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Adanya BMUK ini apakah para pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya.
2. Di Indonesia sudah ada program pemerintah untuk membantu memberi pinjaman kepada masyarakat kecil, apakah anggaran program itu kurang sehingga baznas membuat suatu program juga untuk memberikan pinjaman kepada pengusaha kecil dari dana infak
3. Di dalam memberikan pinjaman modal usaha apakah sesuai dengan perspektif ekonomi islam

4. Pelaku usaha yang mendapatkan pinjaman, apakah mendapatkan kesejahteraan setelah mendapatkan pinjaman atau sebaliknya
5. Apabila anggaran BMUK memiliki keterbatasan modal atau sebaliknya
6. Pendapatan cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran

C. Batasan Masalah

Peneliti ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2016
2. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Serang
3. Penelitian ini dibatasi kepada pelaku usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari dana BMUK ini.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat di simpulkan perumusan masalah yang akan didalami, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Baznas Kab. Serang?
2. Berapa pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Baznas Kab. Serang?

3. Bagaimana klasifikasi Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil menurut Ekonomi Syariah di Baznas Kab. Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetaui pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Baznas Kab. Serang
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Baznas Kab. Serang.
3. Untuk mengetahui klasifikasi Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil menurut Ekonomi Syariah di Baznas Kab. Serang

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data bahan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan guna mencapai tujuan studi Ptogram Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
2. Secara teoritis ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Khususnya mengenai Pengaruh Bantuan Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di

BAZNAS Kabupaten Serang sebagai bentuk kebijakan dan perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

3. Secara praktis untuk menjadikan masukan bagi seluruh komponen masyarakat beserta pemerintah tentang eksistensi Program Bantuan Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di BAZNAS Kabupaten Serang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh di lingkungan Kabupaten Serang.

G. Penelitian Terdahulu yang Relavan

Nama :**Latifah Hidayah**, NIM 101400610, Judul skripsi **Pengaruh keberadaan PNPM Mandiri-Pedesaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus di Kec. Waringin Kurung)**

Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai program berbasis pemberdayaan masyarakat, karena kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan yang sistematik untuk mewujudkan kehidupan yang martabat.

PNPM-mandiri perdesaan adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan yang sedang dijalankan di Kec. Waringin Kurung untuk membantu masyarakat, ada beberapa program yang ada di PNPM-Mandiri Pedesaan, akan tetapi di kecamatan Waringin Kurung program yang berjalan dengan baik hanyalah Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh keberadaan PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Usaha Mikro? (2) Seberapa Besar pengaruh PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Usaha Mikro.?

Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kuantitatif dengan tekhnik pengumpulan data wawancara dan Kuesioner (angket). Penelitian ini dilakukan di Kec. Waringin Kurung dengan jumlah Populasi 57 orang dan pengambilan Sampel yaitu dengan cara *sample random sampling* dan sample yang didapat adalah 50 responden.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Korelasi Pengaruh Keberadaan PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Usaha Mikro adalah rendah yaitu hanya sebesar 0,322. (2) Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro sebesar 8,5% jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PNPM-Mandiri di Kec. Waringin Kurung berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro.

Nama :**Afifah**, Nim : 081400130, Judul skripsi :" ***Pengaruh Pinjamam Modal Miikro Syariah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Nasabah"*** (Studi di BMT Al-Irsyad)

Indonesia sebagai negara terbesar kelima dalam jumlah penduduk dan saat ini masih termasuk negara yang belum berkembang, merupakan pangsa yang subur bagi berkembangnya lembaga keuangan mikro. Lembaga keuangan mikro merupakan

pendekatan terbaik dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro untuk penanggulangan kemiskinan dan pendapatan. BMT sendiri berperan penting sebagai lembaga penyalur pinjaman yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kecil, dengan adanya pinjaman modal tersebut pengusaha kecil yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk usahanya akan merasa terbantu dengan pembiayaan tersebut. Adanya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dengan dibuktikan meningkatnya pendapatan yang diperoleh akan menciptakan kesejahteraan ekonomi nasabah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah pinjaman modal mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan hasil usaha? 2) Seberapa besar pengaruh pinjaman modal mikro syariah terhadap pendapatan nasabah?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui apakah pinjaman modal mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan hasil usaha. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman modal mikro syariah terhadap pendapatan nasabah.

Metode yang penulis gunakan yaitu metode analisis Regresi Linier Sederhana. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS 16. Analisis statistik yang digunakan adalah uji hipotesis, uji t, uji korelasi dan determinasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai obyek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh hasil r= 0,844 artinya memiliki hubungan yang tinggi, sedangkan untuk melihat pengaruhnya,penulis menggunakan koefisien determinasi dimana R^2 = 0,712 artinya pengaruh pinjaman modal mikro syariah terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah sebesar 71,2 % dan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, dan uji hipotesis meliputi t hitung dan t tabel (13,882 > 1,674), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara pinjaman modal mikro syariah terhadap pendapatan nasabah. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan daftar wawancara sebanyak 80 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal mikro dan variabel pendapatan nasabah.

Nama :**Nurhalam,** NIM : **02335997,** Judul Skripsi : "***Pengaruh Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Tinjau dari Ekonomi Islam*** (Studi di Industri Logo Sepatu Desa Kareo Jawilan-Serang).

Industri kecil merupakan suatu kegiatan usaha perekonomian rakyat yang dikelola secara sederhana oleh para pengusaha dengan keterampilan, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Keberadaannya memiliki peranan penting dalam gerak roda kehidupan ekonomi, disamping membantu masyarakat juga membantu pemerintah dalam hal menanggulangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, berupa adanya penyediaan tenaga kerja sehingga kehidupan masyarakat akan lebih sejahtera. Adapun Usaha Kecil dapat digolongkan yaitu, industri kecil, Industri kecil

sektor informal (belum terdaftar/belum berbadan hukum) dan industri kecil sektor tradisional (menggunakan alat produksi sederhana yang sudah turun temurun). Industri kecil pada dasarnya berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat, keberadaannya membantu meringankan serta meningkatkan penghasilan pendapatan dan taraf kehidupan ekonomi masyarakat menuju lebih baik.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas, dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : 1) Bagaimana kegiatan dan pengembangan industri kecil di Desa Kareo? 2) Bagaimana pengaruh industri kecil terhadap perekonomian masyarakat? 3)Bagaimana pandangan hukum islam terhadap industri kecil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

Adapun tujuan dari pembahasan tersebut adalah : 1) Untuk mengetahui prospek pengembangan industri kecil di Desa Kareo 2) Untuk mengetahui pengaruh industri kecil terhadap perekonomian masyarakat 3) Untuk mengetahui pandangan hukum islam terhadap industru kecil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dalam membahas skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari observasi dan wawancara melalui sumber primer (Pimpinan industri kecil Logo sepatu), serta studi kepustakaan.Sedangkan analisis datanya menggunakan metode induktif dan deduktif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa keberadaan industri kecil sangat berperan sekali pada taraf kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang perekonomiannya, sehingga dapat mencegah adanya urbanisasi yang disebabkan meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari.Khususnya

pada masyarakat di desa Kareo.Islam memandang baik/ membolehkan terhadap keberadaan industri-industri kecil yang ada diberbagai daerah, selagi usaha yang ditekuni tidak bertentangan.seperti halnya di desa kareo, dimana keberadaannya dapat meringankan beban sosial masyarakat yakni dengan berkurangnya pengangguran di desa tersebut dan sangat membantu pemerintah dalam program mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

H. Kerangka Pemikiran

Modal sebagai kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca debet, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksudkan dalam kekayaan terdapat dalam neraca kredit.[2]

Modal Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha "Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

---

[2] Suad Husnan, *Manajemen Keuangan* Cetakan I, Jakarta: UT, 2002

Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar menurut Amirullah.

Modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Bantuan modal usaha kecil dibentuk pada tahun 2012 sesuai dengan surat keputusan dan SK Ketua Baznas Kabupaten Serang Bo.127/K/SK-Kp/BAZNAS/IV/2012 tanggal 01-05-2012 Tentang Pembentukan Unit Pinjaman yaitu BMUK. BMUK mendapatkan modal dari dana Infaq setiap tahun sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah), memang ada target untuk penerimaan INFAQ, makin besar penerimaan infaqnya, maka semakin besar bantuan untuk modal BMUK. Dalam hal bantuan modal usaha, masyarakat yang datang ke Baznas Kabupaten Serang.Untuk kemudian di Survey oleh petugas Baznas. Dan Baznas memberikan langsung ke pengusaha kecil.

Mayers dalam terjemahan Sitohang memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah "Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat".

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanyaselama satu periode tertentu, baik harian, bulanan, atau tahunan.[3]

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya.Pendapatan sementara adalah pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.[4]

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

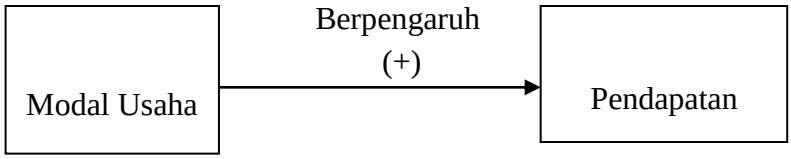

Hubungannya antara Modal usaha dan Pendapatan adalah jika modal usaha naik maka pendapatan pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya jika modal usaha turun maka pendapatan yang di dapat pun akan ikut turun. Modal usaha dan Pendapatan mempunyai hubungan yang positif atau searah.Karena tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan.Jenis kegiatan yang di ikut sertakan modal tinggi, maka pendapatan pun harus tinggi.[5]

---

[3]S. Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

[4]Manurug Rahardja, *Teori Ekonomi Mikro,* Edisi Ketiga, Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

[5]S. Sukirno, *Makro Ekonomi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

I. Alur Penelitian

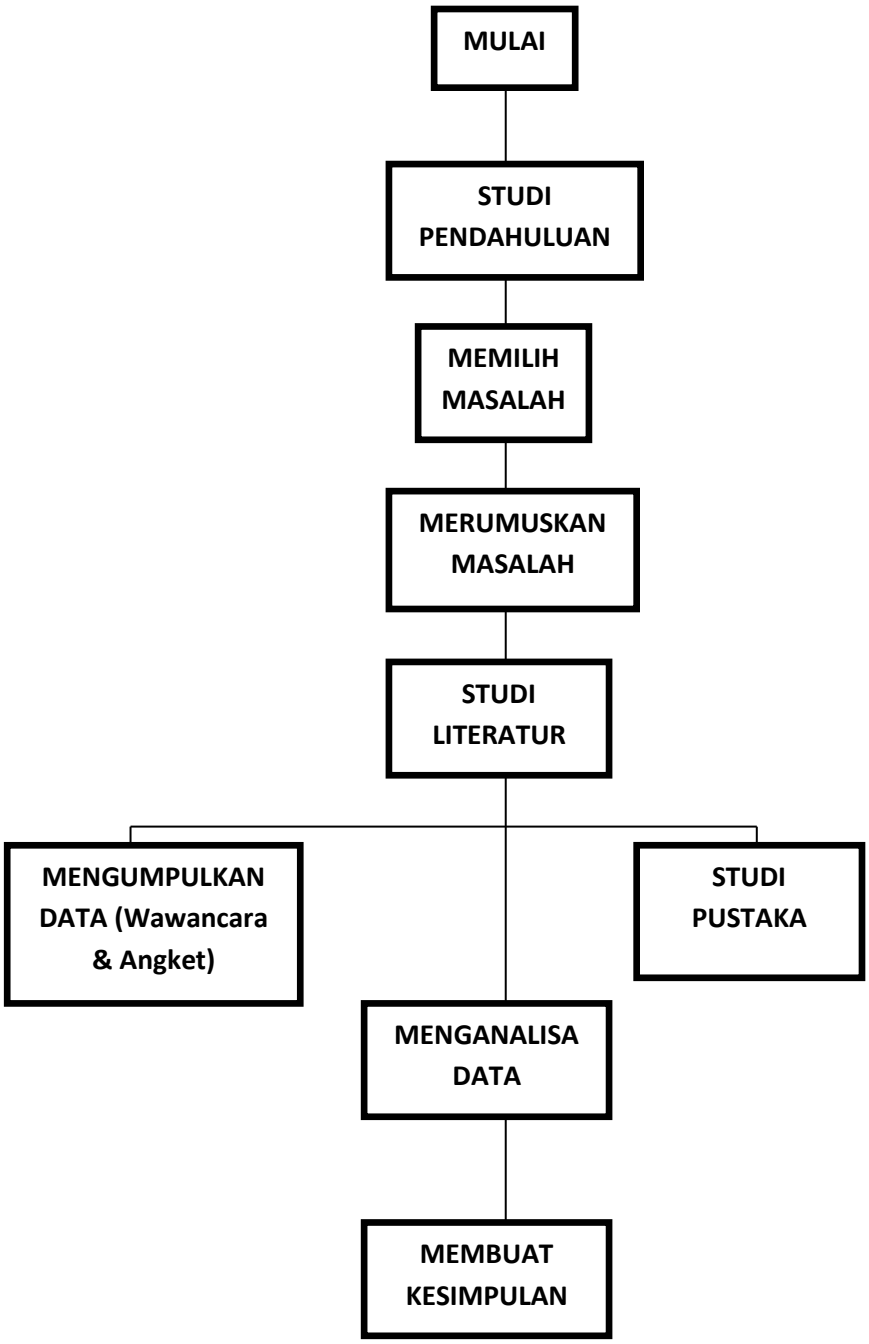

I. Hipotesis

Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah keberadaan Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pengusaha kecil.

Hipotesis nol juga sering disebut dengan hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hipotesis alternatif dapat dirumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian, hipotesis nol ditolak.Hipotesis ini menyatakan ada hubungan yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).[6]

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel X dan Y, penulis merumuskan analisis teori regresi, apabila dirumuskan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.[7]

1. H_0 : Diduga Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan pengusaha Kecil.
2. H_a : Diduga Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) berpengaruh positif terhadap Pendapatan pengusaha Kecil.

---

[6] M. Burhan Bungini. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006
[7] Budi Susetyo, *Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2010

J. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum membahas secara rinci langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Secara garis besar hal-hal yang ada pada metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Metode kuantitatif dengan tekhnik pengumpulan data wawancara dan Kuesioner (angket). Dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.[8]
2. Populasi dan Sampel
   a. Populasi adalah keseluruhan unit dari mana sampel itu dipilih. Unit menunjukkan pada hal bahwa yang disebut sampel yang mewakili seluruh populasi tidak selalu menunjuk pada orang, melainkan bisa pada sekolah, kota, bangsa dan bahkan juga bisa teori tertentu.
   b. Sampel adalah setiap segmen unit harus terwakili. Sampel adalah segmen dari populasi yang dipilih untuk mewakilinya.[9]

      Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil yang mendapatkan bantuan modal di wilayah Serang. Dan Sampel nya

---

[8]Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.27

[9]Conny R. Semiawan, *Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008. h.13

pengusaha kecil yang mendapatkan bantuan modal berada di Baznas Kabupaten Serang.

3. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan dua metode untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, yaitu:

a. Wawancara

adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi-informasi dari terwawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Ketua Bantuan Modal Usaha Kecil di Baznas Kabupaten Serang.

b. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh dasar-dasar teori dengan membaca buku, referensi tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik, yaitu dengan Analisis Regresi Linear sederhana, Uji T, Koefesien Korelasi, Koefesien Determinasi (R Square atau R^2).

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah suatu gambaran kecil dari keseluruhan Karya Ilmiah atau Skripsi ini, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnyadan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu

BAB I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relavan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian teoretis berisi tentang modal kerja, pendapatan, hubungan antar variabel, hipotesa.

BAB III, Metode penelitian berisi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, Pembahasan Hasil Penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian, pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

BAB V, Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Modal Usaha

1. Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.[10]

2. Jenis-Jenis Modal

a. Modal investasi

Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang,biasanya umurnya lbh dari 1 thn. Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti tanah,bangunan,mesin-mesin,peralatan,kendaraan,bersumber dari perbankan.

---

[10] Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta:Kencana,2006)

b. Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dlm satu proses produksi.

c. Modal operasional

Modal operasional adalah jenis modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi bulanan bisnis. Contohnya antara lain gaji pegawai, pulsa telepon, air, PLN, serta retribusi. Intinya, modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis dan biasanya dibayar bulanan.

Menurut UU no. 20 Tahun 2008 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).[11]

3. Modal dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakuakan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

[11] http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf

Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Sebagaimana firman Allah swt:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

"*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik."* (Q.S An-Nisa : 5)

Dari ayat di atas, dimana dinyatakan Warzuquhum fiha bukan Warzuquhum minha. "Minha" artinya "dari modal", sedang "fiha" berarti "di dalam modal", yang dipahami sebagai ada sesuatu yang masuk dari luar ke dalam (keuntungan) yang diperoleh dari hasil usaha.

Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian, dilarang oleh al-Quran. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta

pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang (walau tidak diperdagangkan) adalah untuk mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan

Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu fixed capital dan circulating capital. Fixed capital seperti gedung-gedung, mesin-mesin atau pabrik-pabrik, yaitu benda-benda yang ketika manfaatnya dinikmati tidak berkurang eksistensi substansinya. Adapun circulating capital seperti: bahan baku dan uang ketika manfaatnya dinikmati, substansinya juga hilang.

Perbedaan keduanya dalam syariah dapat kita lihat sebagai berikut. Modal tetap pada umumnya dapat disewakan, tetapi tidak dapat dipinjamkan (qardh). Sedangkan modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan (qardh) tetapi tidak dapat disewakan. Hal itu karena ijarah dalam Islam hanya dapat dilakukan pada benda-benda yang memiliki karakteristik, substansinya dapat dinikmati secara terpisah atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari yang empunya. Ia kini dinikmati oleh penyewa, namun status kepemilikannya tetap pada si empunya. Ketika masa sewa berakhir, barang itu dikembalikan kepada si yang punya dalam keadaan seperti sediakala.

Modal sebagai salah satu faktor produksi dapat diartikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output-nya. Dalam pengertian lain, modal didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya atau suatu kekayaan yang dapat menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain. Dari definisi-defenisi di atas diketahui bahwa pada prinsipnya modal segala sesuatu yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan suatu barang produksi dalam suatu proses produksi.[12]

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.[13]

Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan artinya sesuatu yang dihasilkan oleh upaya tersebut. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari pelanggan. Laba akan timbul bilamana jumlah aktiva yang menunjukkan pendapatan melebihi jumlah rupiah total biaya yang

---

[12] http://nurieas.blogspot.co.id/2012/07/modal.html yang di akses pada tanggal 25 Febuari 2016 pada pukul 21:14 WIB

[13] Dewan Standar Akuntasi keuangan, *Pernyataan standar akuntasi keuangan (*Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia,2009)

dibebankan. Pendapatan terhimpun atau terbentuk (earned) dengan adanya seluruh kegiatan perusahaan, atau dengan adanya totalitas usaha perusahaan. Pendapatan terealisasi (realized) dengan adanya perubahan bentuk produk menjadi kas atau aktiva lain yang sah.

Pendapatan dapat diakui atas dasar tingkar selesainya produksi dalam hal suatu perusahaan beroperasi atas dasar pesanan atau atas dasar kontrak yang mengikat, khususnya untuk projek-projek jangka panjang. Pengakuan semacam ini mungkin tidak perlu dilakukan bilamana takaran pengukur pendapatan dialihkan dari periode waktu menjadi order atau kontrak pekerjaan.

Pengertian pendapatan sebagai produk perusahaan hendaknya diartikan secara luas yaitu bahwa pendapatan ditimbulkan dan melekat dalam seluruh aliran kegiatan perusahaan. Jadi, pengertian pendapatan sebenarnya terlepas dari masalah pengukuran dan pengakuan, artinya pendapatan itu sendiri sebenarnya bukan merupakan hasil pengukuran dan pengakuan (timing).

Masalah pengukuran dan pengakuan sebenarnya merupakan masalah teknis akuntasi untuk menentukan saat pencatatan pendapatan dalam sistem pembukuan. Menurut Kam, ada beberapa faktor yang dapat membentuk atau menimbulkan pendapatan. Pendapatan berkaitan erat dengan kenaikan aktiva tersebut berwujud

aliran kas masuk keunit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat kegiatan produksi dan penjualan output perusahaan.[14]

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:

a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang bersal dari aktivitas utama perusahaan.
b. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor external.
c. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.[15]

---

[14] Suwardjono, *Teori Akuntasi* (Jakarta: Gunadarma)

C. Hubungan Antar Variabel

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Masalah modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Terbatasnya modal dalam usaha dagang dapat dilihat dari terbatasnyajumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalan kegiatan produksi. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan tingkat pendapatan.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu/opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang pedagang.

Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber-sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Biaya usaha ini biasanya

---

[15] http://digilib.uin-suka.ac.id/16880/1/BABI,IV,DAFTARPUSTAKA.pdf Di Akses pada tanggal 25 Febuari 2016 pada pukul 21:45

diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka TC = FC + VC .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Dalam penelitian skripsi ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang yang beralamat di Jalan Yumaga Gg. Penerangan No.3 Serang-Banten objek dalam penelitian ini adalah *Mustahik* penerima bantuan modal usaha kecil yang diberikan BAZNAS Kab. Serang. Diketahui jumlah *Mustahik* penerima bantuan modal bergulir berjumlah 30 Orang dengan berbagai jenis usaha.

2. **Waktu Penelitian**

   Adapun waktu penelitian ini, penulis lasksanakan mulai pada bulan Januari - April 2016 dengan perincian sebagai berikut.

   a. Membuat SK Pembimbing Januari 2016
   b. Wawancara, April 2016
   c. Penyebaran Angket, April 2016

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Metode kuantitatif dengan tekhnik pengumpulan data wawancara dan Kuesioner (angket). Dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.[16]

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit dari mana sampel itu dipilih. Unit menunjukkan pada hal bahwa yang disebut sampel yang mewakili seluruh populasi tidak selalu menunjuk pada orang, melainkan bisa pada sekolah, kota, bangsa dan bahkan juga bisa teori tertentu.[17]

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili ppopulasinya. Banyaknya anggota suatu sampel disebut *Ukuran Sampel.*

---

[16]Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.27

[17] Conny R. Semiawan, *Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan,* Jakarta: Prenada Media Grup, 2008. h.13

Sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri sampel disebut statistik (karena statistik diperoleh dari sampel, maka dengan adanya perbedaan sampel yang terambil, nilai statistik yang diperoleh dapat berubah juga, sehingga dengan demikian bervariasi atau berubah-ubah merupakan ciri statistik).

Peneliti menggunakan dua metode untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, yaitu:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survai yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika pemeliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu tatap muka atau melalui telepon.

b. Kuisioner (*Questiionnaires*)

Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertenti kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuisioner dapat didistribusikan dengan dua cara, antara lain : kuesioner secara personal (*personal*

administered questionnaires) dan kuesioner lewat pos (*mail quetionnaires*).[18]

D. Operasional Variabel

Operasional variable adalah pengertian variable secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

a) Variabel Bebas (Independent Variabel)

   Adalah variable yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya variable terikat. Variable bebas didalam penelitian ini adalah Bantuan Modal Usaha Kecil (X).

b) Variabel Terikat (Dependent variable)

   Adalah variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Variable terikat didalam penelitian ini adalah Pendapatan Pengusaha Kecil (Y).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

[18] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi, 2010 hal 171

Menurut Sugiyono Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistic. Analisis statistic adalah cara untuk mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpul, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai.

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

1) Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana dalam asumsi klasik , rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (error) atau e, diasumsikan memiliki varian yang konstan (rentangan e kurang lebih sama). Jika ternyata varian dari e tidak konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang

lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastik atau mengalami heteroskedastik.

Masalah heteroskedastisitas umum terjadi dalam data cross section yaitu data yang diambil pada satu waktu saja, tetapi dengan responden yang besar, misalnya jika kita melakukan survai. Dengan demikian, penelitian ini pada intinya adalah membandingkan kondisi satu dan lain orang pada waktu yang sama.

Penyebab & Akibat Hetero

a) Sifat variabel yang diikutsertakan ke dalam model. secara teoritis dapat diduga bahwa semakin tinggi pendapatan akan semakin banyak pilihan konsumsinya dan sebaliknya.jika hal ini benar, maka varian Y akan semakin besar dengan makin besarnya nilai X. tinggi varian Y tersebut akan berarti pula tingginya varian e

b) Sifat data yang digunakan dalam analisis. pada penelitian dengan menggunakan data time series kemungkinan asumsi itu benar.tetapi penelitian dengan data cross section kemungkinan asumsi benar itu lebih kecil

Akibat ada Hetero

Jika regresi dengan OLS (Ordinary Least Squares) tetap dilakukan dengan adanya heteroskedastisitas maka kita tetap memperoleh nilai

parameter yang tidak bias. Akan tetapi, standar error dari parameter Sbl, dan Sb2 yang kita peroleh bias (yaitu memiliki varian yang lebih kecil atau lebih besar). Akibatnya uji t dan juga F menjadi tidak menentu.

Sebagaimana kita ketahui, Jika Sb1 mengecil maka t1 cenderung membesar (kelihatannya signifikan) padahal sebenarnya tidak signifikan. Sebaliknya jika Sb1 membesar maka t cenderung mengecil (tidak signifikan), padahal sebenarnya signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terdapat heteroskedastisitas maka uji t menjadi tidak menentu. Riset menjadi tidak jelas apakah variabel yang diuji hubungan atau pengaruhnya signifikan atau tidak.

Cara menguji ada heteroskedastisitas

Terdapat berbagai metode untuk menguji adanya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji Park, uji Glejser, uji Spearman‘s, Rank Corelation, dan uji Lagrang Multiplier (LM).

UJI PARK

Uji park memanfaat bentuk regresi untuk melihat adanya heteroskedastisitas. Adapun langkah-langkah yang diperkenalkan Park adalah sebagai berikut :

Buat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$\mathbf{\ln e_i^2 = a + b_1 \ln X_i + e_i}$$

Lakukan uji t. Bila B secara statistic signifikan, maka ada heteroskedastisitas dalam data.

Tindakan yang Diperlukan jika Variabel e Mengalami Heteroskedastisitas

Pada hakekatnya untuk mengatasi heteroskedastisiti kita melakukan transformasi data. Gujarati menunjukkan 4 cara untuk mengatasi heteroskedastisitas.

a) Lakukan transformasi logaritma normal, semua data dilogaritma normalkan model menjadi sebagai berikut,

LN Y = Ln a+ b1 Ln X1 + b2 Ln X2 + e

Dengan mentransformasi data kebentuk logaritma normal, maka error akan mengecil dan akibatnya heteroskedastisitas akan berkurang

b) Bagilah semua data dengan nilai prediksi Y ( )= a + b1

Model ini disebut WLS (Weighted Least Squares). Dalam model ini terdapat variabel baru yaitu 1

c) Membagi semua variabel dengan variabel lain.

Jika variabel Z tidak tersedia terpaksa kita membagi dengan salah satu variabel penjelas X1 atau X2 model menjadi,

d) Transformasi dengan membagi semua variabel dengan akar X1. Transformasi-transformasi di atas diharapkan e menjadi konstan sepanjang observasi

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Analisis regresi linear

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua perubah atau lebih untuk perubah kuantitatif. Regresi linear yaitu regresi linear yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. [19]

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuik mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

[19] Ety Rochaety dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*,Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Rumus Slope

$$b = \frac{\sum XY - n\,\bar{X}\bar{Y}}{\sum X^2 - n\bar{X}^2}$$

Rumus Intecept

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2) **Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi adalah pengukuran kedua yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu variabel dijelaskan oleh variabel lain

Rumus Koefesien korelasi

$$\boxed{r = \sqrt{r^2}}$$

3) **Koefesien Determinasi (r^2)**

Koefisien determinasi adalah jalan utama dalam mengukur kekuatan hubungan yang ada antara 2 variabel, X dan Y. koefisien determinasi dibangun dari hubungan antara 2 jenis varian nilai Y dalam sebuah jumlah data, yaitu :

1. The fifted regresion line $\sum(Y - \hat{Y})^2$
2. Their own mean $\sum(\overline{Y} - Y)^2$

Rumus r^2 :

$$r^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n\overline{Y}^2}{\sum Y^2 - n\overline{Y}^2}$$

c. Uji T (Uji Hipotesis)

Prosedur untuk menguji hypotesa adalah sebagai berikut

a) Menentukan hypotesa

Ho : B = 0 ⟶ Hypotesa Ho : X adalah variabel dependen yang tidak signifikan

H1 : B ≠ 0 ⟶ Hypotesa H1 : X adalah variabel dependen yang signifikan

b) Menghitung t hitung

Rumus t hitung

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Rumus standar eror of the regression coeffiecient

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum \mathbf{x^2} - \boldsymbol{n\bar{X}^2}}}$$

Keterangan

S_b : Standar eror of regression coefficient

S_e : Standar eror of estimate

Rumus Se

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a\sum Y - b\sum XY}{n-2}}$$

c) Menghitung t tabel

Jika kita akan menguji hypotesa dengan signifikan (α) 10%. Jika mempunyai 4 pengamatan maka n – 2 atau 4 – 2 = 2 degree of freedom. Kita lihat di tabel di bawah 10% dan pada baris ke 2.

d) Membandingkan t hitung dan t tabel

Misalkan $-t_c \leq t_0 \leq t_c$ maka signifikan

t_c adalah t tabel

t_0 adalah t hitung

e) Membuat kesimpulan

Jika t tabel $\geq$ t hitung maka terima H_0 artinya bahwa variabel X bukanlah variabel yang signifikan terhadap variabel Y dengan tingkat signifikansi = 10%

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Terciptanya Amil Zakat yang professional, transparan dan amanah sesuai dengan syariat islam.

2. Misi

a. Membina potensi umat untuk menunaikan zakat

b. Memungut dan menghimpun serta mengelola dana umat

c. Mendayagunakan dana umat bagi peningkatan kualitas masyarakat yang islami.

3. Tujuan

a. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan zakat

b. Mengupayakan tersalurnya dana umat sesuai dengan ketentuan syariat

c. Mengupayakan terwujudnya pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan di Indonesia.

4. Program Kerja Baznas

a. Program kerja umum

1) Membina dan membimbing umat dalam melaksanakan zakat

2) Mensosialisasikan syariat islam di bidang zakat dan undang-undang No 23 tahun 2011
3) Menghimpun, menerima dan menyalurkan zakat dan dana umat lainnya sesuai dengan syariat islam
4) Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kuantitas pemungutan zakat
5) Membuat jaringan pengelolaan zakat dengan organisasi/lembaga zakat lainnya

b. Program kerja khusus
   1) Program kerja bidang kesekretariatan
   2) Program kerja bidang bendahara
   3) Program kerja bidang pengumpulan
   4) Program kerja bidang pendistribusian
   5) Program kerja bidang pendayagunaan
   6) Program kerja pengembangan

c. Program kerja bidang bendahara
   1) Menyusun rencana anggaran pendistribusian zakat setiap awal tahun anggaran bersama sekretaris
   2) Menyusun rencana angggaran operasional BAZNAS
   3) Melaksanakan penataan adminitrasi keungan zakat dan keuangan biaya operasional

4) Mengadakan pembagian tugas yang menangani adminitrasi keuangan zakat dan keuangan biaya operasional
5) Melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran zakat dan biaya operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6) Menyiapkan data keuangan baik penerimaan maupun pendistribusian, sebagai laporan publikasi
7) Menyiapkan laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan tahunan
8) Melaksanakan aplikasi SIMBAZNAS (system pembukuan online antara baznas kabupaten dengan baznas pusat)

5. Dasar Hukum Baznas

Dasar hokum pembentukan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Serang adalah :

1. UU No. 38 tahun 1999, tentang pengelolaan zakat yang dimuat dalam lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1999 No. 164, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia No. 3885
2. SK Bupati Serang No. 451.12.Kep.410-Srg/2000 tanggal 19 september 2000 dan peraturan daerah(perda) kabupaten serang No.6 tahun 2002 tanggal 15 juli 2002 tentang penglolaan zakat.
3. Berdasarkan UU No. 23 tahun 2001 dan Pp No. 14 tahun 2014, maka terhitung bulan januari 2014 sebutan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten, Kota dan Provinsi seluruh Indonesia menjadi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten, Kota dan Provinsi, tak terkecuali BAZDA Kabupaten Serang Menjadi BAZNAS Kabupaten Serang.

6. **Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK)**

Visi :" Terwujudnya masyarakat yang berkualitas menuju kabupaten serang yang agamis, adil, dan sejahtera."

Misi :

a. Memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara
b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlaktul karimah dan berbudaya.
c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana, prasana dan fasilitas pelayanan dasar disemua wilayah.
d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi local serta memperkuat struktur perekonomian daerah
e. Meningkatkan kaualiltas pengelolaan lingkungan hidup mengembangkan kawasan strategis cepat tumbuh, pesisir, dan pulau-pulau
f. Meningkatkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik serta di dukung kondisi social, politik, keamanan yang kondusif dan strategis.

BMUK dibentuk pada tahun 2012 sesuai dengan surat keputusan dan SK Ketua Baznas Kabupaten Serang Bo.127/K/SK-Kp/BAZNAS/IV/2012 tanggal 01-05-2012 Tentang Pembentukan Unit Pinjaman yaitu BMUK. BMUK mendapatkan modal dari dana INFAQ setiap tahun sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah), memang ada target untuk penerimaan INFAQ, makin besar penerimaan infaqnya, maka semakin besar bantuan untuk modal BMUK. Dalam hal bantuan modal usaha, masyarakat yang dating ke Baznas Kabupaten Serang.Untuk kemudian di Survey oleh petugas Baznas. Dan Baznas memberikan langsung ke pengusaha kecil.

Syarat-syarat pemberian Bantuan Modal Usaha Kecil adalah :

- Penduduk kabupaten serang dan kota serang
- Beragama Islam
- Mengisi formulir permohonan yang sudah disediakan dengan dilampirkan : Photo Ukuran 4x6 1 Lembar, Fotocopy KTP yang masih berlaku, Fotocopy Kartu Keluarga yang masih berlaku. Surat Keterangan masih Domisili dari Rt/Rw Kelurahan, dan Surat Keterangan Persetujuan dari Suami/Istri.

Dalam menentukan besar kecilnya bantuan adalah hasil Analisa Bagian Keuangan BMUK, yaitu ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, hasil keuntungan dan omzet yang diterima setiap hari.

Disamping hal tersebut diatas juga ditentukan oleh perjalanan pinjaman ke BMUK, sudah berapa kali? Dan erakhir mendapatkan bantuan modal berapa?. Didalam perjanjian pinjaman BMUK ditentukan bahwa mulai Membayar/mengasur pinjaman adalah bulan berikutnya, sebagai contoh apabila realisasi pinjaman pada tanggal 3 maret 2016 maka mulai mengasur pada bulan berikutnya yaitu tanggal 3 april 2016. Dan apabila telat, maka yang bersangkutan akan di Telepon/SMS oleh petugas BMUK, mengingatkan dan apabila sampai akhir bulan tidak ada angsuran, maka petugas BMUK akan mengunjungi rumah/alamat yang bersangkutan.

Bantuan pinjaman modal usaha kecil ini merupakan dana Infaq, maka Baznas tidak mengambil keuntungan dari para peminjam, hanya kepada peminjam saat mengangsur, diharapkan untuk memberi Infaq seikhlasnya. Bantuan ini sifatnya bergulir. Program ini diketahui oleh masyarakat kabupaten serang yaitu dari peminjam satu kepeminjam lainnya, atau dari mulut kemulut saja, tidak diumumkan secara terbuka karena memang dana (modal) masih kecil dan terbatas.

Bantuan modal ini terbilang sudah sukses dikarenakan bukti nya adalah bahwa sipeminjam disamping membayar infaq, membayar zakat penghasilannya juga setiap tahun, dari Muzaki menjadi Munfiq.

Program yang dilakukan Baznas Kabupaten serang adalah merupakan program yang diamanatkan oleh UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang

pengelolaan zakat dimana bagian pendistribusian dan pemberdayaan, agar membentuk unit Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK). Untuk membentuk para usaha kecil, yang dananya dialokasikan dari dana infaq. Jadi dalam hal ini tidak ada kaitannya dengan program PNPM yang digulirkan oleh pemerintah. Sebagaimana diterangkan diawal bahwa BMUK setiap tahun mendapatkan bantuan sebesar Rp. 30.000.000 dari dana infaq, jadi apabila dana tersebut telah habis maka pinjaman kepada para pedagang kecil untuk sementara tidak dilayani sampai menunggu tambahan modal tahun berikutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Nama-Nama Responden dan Jenis Usaha

Tabel 4.1 Nama Responden dan Jenis Usaha Tahun 2015-2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Usaha	Pinjaman
1	Yati Surtati	P	45	SLTP	Warung Sembako	5.000.000
2	Sarni	P	40	SD	Kreditan Barang	2.000.000
3	Adelah	P	50	SD	Jualan	2.500.000

					Gado-gado	
4	Maman Rohman	L	38	SMP	Jualan Mpe-mpe doronh	2.500.000
5	Aminah	P	39	SMA	Warung sembako	4.000.000
6	Hj. Ufi Sufiati	P	37	SMA	Catering	7.500.000
7	Heriyanto	L	32	SMA	Service Komputer & Jualan Es	3.000.000
8	Mas'ah	P	30	SLTP	Warung Sembako	3.000.000
9	Nurhayati	P	35	SD	Jualan Makanan	3.000.000
10	Ust. Baedowi	L	38	SMP	Warung Sembako	3.000.000
11	Holil	L	48	SLTA	Alat tulis dan Pulsa	4.500.000
12	Hasyim	L	46	SLTA	Warung	4.000.000

					Sembako	
13	Indah Heriyah	P	32	SMA	Warung Sembako	3.500.000
14	Hafifah	P	46	SD	Warung Sembako	3.500.000
15	Jaya Laksana	L	50	SLTP	Warung Sembako	3.000.000
16	Yaman Ausat	L	55	SLTP	Dagang Kain dan Pakaian	3.500.000
17	Yayah Hilyah	P	40	SMA	Warung Sembako	4.000.000
18	Ahmad Cholid	L	58	SLTP	Warung Sembako	10.000.000
19	Lilis Yunani	P	28	SMA	Warung Sembako	3.500.000
20	Siti Julaeha	P	38	SD	Jualan Makanan	5.000.000
21	Rila Nalurita	P	25	SMA	Jualan Makanan	4.000.000
22	Ayu	P	30	SMA	Warung	5.000.000

	Panduina				Sembako	
23	Aminah	P	34	SMP	Warung Sembako	3.500.000
24	Yuhibah	P	39	SD	Warung Sembako	5.000.000
25	Ernawati	P	25	SMA	Jualan Batagor	2.500.000
26	Mohammad	L	40	SD	Jualan Nasi Uduk	3.500.000
27	Zaki Husein	L	45	SMP	Jualan Mainan Anak-anak	3.000.000
28	Istiqomah	P	29	SMA	Warung Sembako	4.500.000
29	Abdullah	L	47	SMP	Warung Sembako	5.500.000
30	Siti Julaiha	P	24	SMA	Warung Sembako	6.000.000

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah

1	Laki-Laki	11
2	Perempuan	19
TOTAL		30 Orang

Gambar 4.1 Diagram responden berdasarkan jenis kelamin

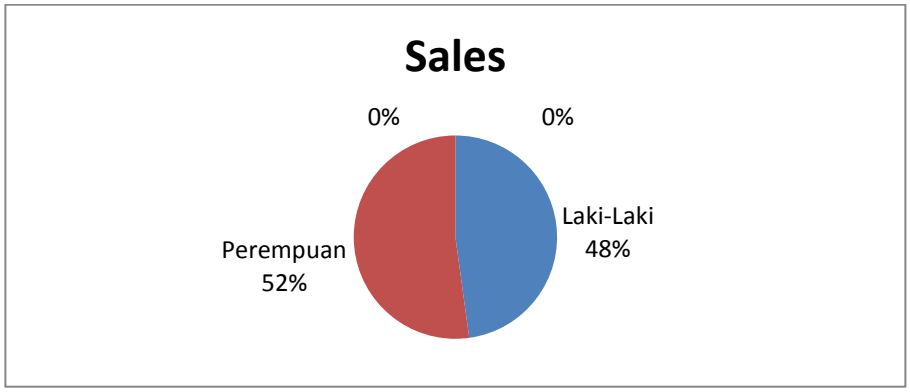

Diagram diatas menunjukkan bahwa Jumlah Perempuan sebesar 52% sedangkan laki-laki 48%.Mayoritas yang Mendapatkan bantuan modal usaha ini adalah Perempuan.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	**Usia**	**Jumlah**
1	20-30	7
2	31-40	12

3	41-50	9
4	51-60	2
TOTAL		30 Orang

Gambar 4.2 Diagram responden berdasarkan usia

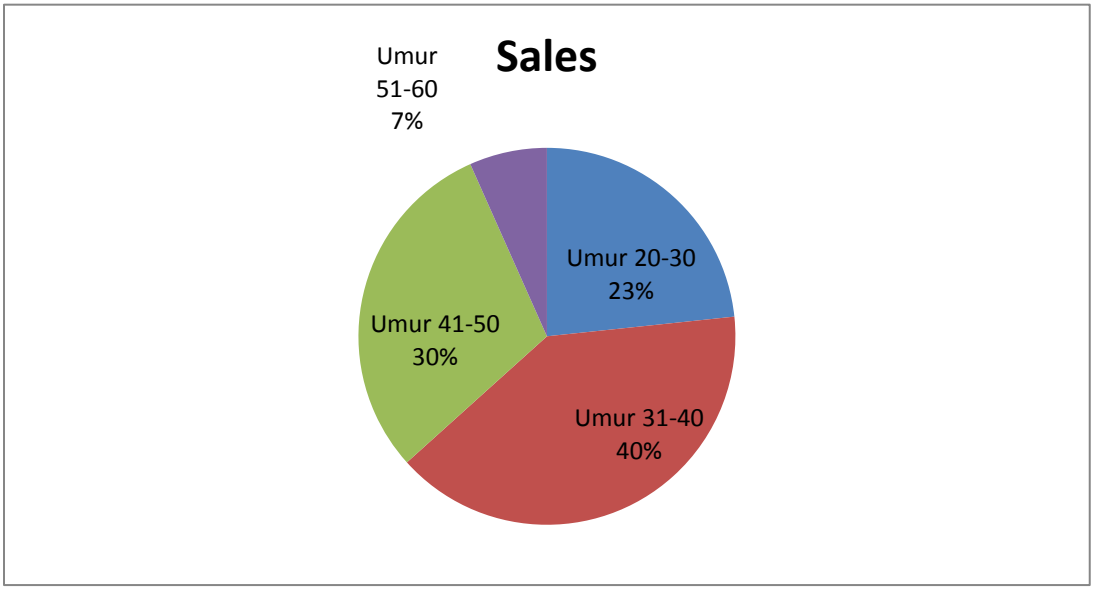

Diagram diatas menunjukkan Mayoritas yang menerima bantuan Modal Bantuan Usaha ini adalah yang berumur 31-40 Tahun.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	7

2	SMP/SLTP	8
3	SMA	15
TOTAL		30 Orang

Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan pendidikan

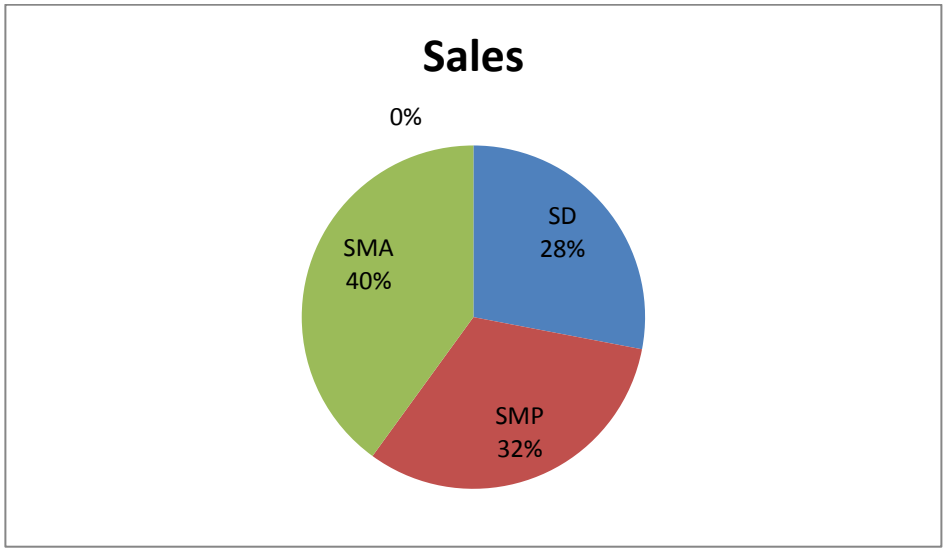

Diagram diatas menunjukkan Mayoritas yang mendapatkan bantuan modal usaha ini adalah Lulusan SMA sebesar 40%.

Rekapitulasi data Variabel X (Modal Usaha) dan Variabel Y (Pendapatan)

Tabel 4.5 Rekapitulasi data skor kuesioner Variabel X (Modal Usaha) dan Variabel Y (Pendapatan)

No	Variabel X (Modal Usaha) (Jutaan)	Variabel Y (Pendapatan) (Jutaan)
1	5	3
2	2	1
3	2,5	1,5
4	2,5	1,8
5	4	2
6	7,5	3,5
7	3	2
8	3	1,7
9	3	1,4
10	3	2,4
11	4,5	3,2
12	4	2,8
13	3,5	2,1
14	3,5	2,6

15	3	1,9
16	3,5	2,5
17	4	2,4
18	10	5
19	3,5	2,5
20	5	3
21	4	2,7
22	5	2,8
23	3,5	2,3
24	5	3,5
25	2,5	1,9
26	3,5	2,3
27	3	1,5
28	4,5	2,9
29	5,5	3
30	6	3,7

2. Pengolahan Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana dalam asumsi klasik, rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (error) atau e,diasumsikan memiliki varian yang konstan (rentangan e kurang lebih sama). Jika ternyata varian dari e tidak konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastik atau mengalami heteroskedastik.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedatisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.488	4.921		-.506	.617		
	LnX1	.997	1.343	.139	.742	.464	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lne2

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Ho : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Ha : ada gejala heteroskedastisitas
3. Ho diterima bila –t tabel < t hitung < t tabel berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan Ho ditolak

Dari hasil table diatas bahwa nilai t hitung adalah 0,742 dengan menggunakan tingkat signifikansi a = 10% (0,1) dan menggunakan uji dua sisi maka tabel distribusi t dicari pada a= 10%:2 = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 30-1 = 29 dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel

adalah 2,045 artinya pada t hitung lebih besar dari –t tabel dan lebih kecil dari t tabel , maka Ho diterima artinya pengujian antara Ln ei^2 dengan Ln X_1 tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.4 Kurva Hasil Uji Heteroskedastisitas

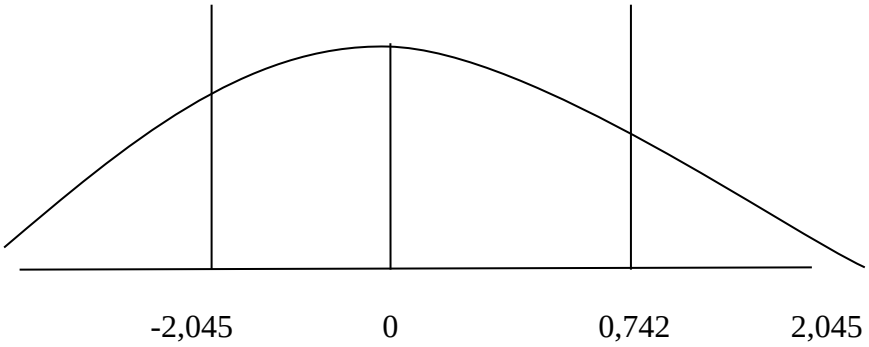

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).analisis ini untuik mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel 4.7 Analisis regresi linear sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.200	1.667		3.719	.001		
	Modal Usaha	.460	.038	.916	12.093	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan table diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 6.200+ (0,460)X

Dimana :

Y = Pendapatan pengusaha kecil

X = keberadaan Bantuan Modal Usaha kecil

Sesuai dengan table diatas maka diperoleh

a. Konstanta sebesar 6.200 artinya jika keberadaan Bantuan modal usaha kecil (X) nilainya adalah Nol, maka Pendapatan Pengusaha Kecil (Y) nilainya positif yaitu Rp. 6.200
b. Koefisien regresi variable efektivitas (X) 0,460 artinya jika variable mengalami kenaikan Rp. 1.000 maka pendapatan pengusaha kecil bertambah Rp. 6.660

2. **Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi adalah pengukuran kedua yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu variabel dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916[a]	.839	.834	3.336	1.739

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) 0,916 atau 91,6% yang artinya bahwa hubungan antara bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil adalah besar.

3. **Koefesien Determinasi (r^2)**

Koefisien determinasi adalah jalan utama dalam mengukur kekuatan hubungan yang ada antara 2 variabel, X dan Y.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916[a]	.839	.834	3.336	1.739

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square koefesien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,839 berarti pengaruh bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.200	1.667		3.719	.001		
	Modal Usaha	.460	.038	.916	12.093	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Terlihat t hitung sebesar 12,093 dengan menggunakan tingkat signifikansi a = 0,1 dan menggunakan uji dua sisi maka tabel distribusi t dicari pada a= 10%:2 = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 30-1 = 29 dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,045. Berdasarkan analisis diatas diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (12,093 > 2,045) atau dengan probabilitas

0,005 > 0,010 maka dikatakan signifikan sehingga Ho di tolak dan Ha di terima ini menyatakan bahwa keberadaan bantuan modal usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil.

Gambar 4.5 Kurva Hasil Uji T

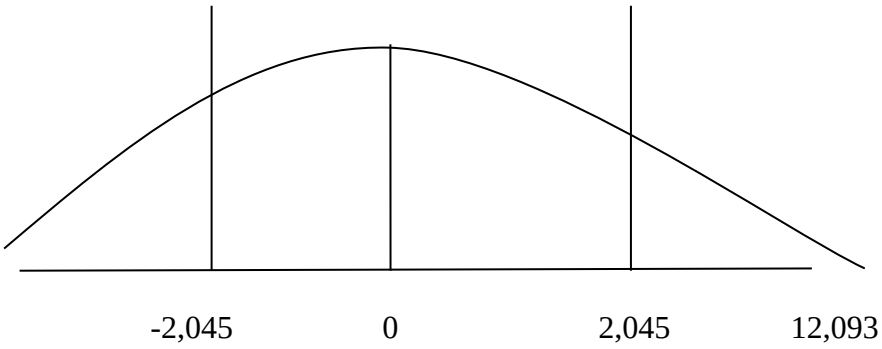

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 didapatkan t_{hitung} sebesar 12,093 dengan menggunakan tingkat signifikansi a = 0,1 dan menggunakan uji dua sisi maka tabel distribusi t dicari pada a= 10%:2 = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 30-1 = 29 dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,045. Berdasarkan analisis diatas diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (12,093 > 2,045) atau dengan probabilitas 0,005 > 0,010 maka dikatakan signifikan sehingga Ho ditolak dan Ha diterima ini menyatakan bahwa keberadaan bantuan modal usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil.
2. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 didapatkan bahwa nilai (r^2) sebesar 0,839 berarti pengaruh bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil hanya sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Dan nilai koefesien korelasi (r) 0,916 atau 91,6 % yang artinya bahwa hubungan antara bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil adalah tinggi.

B. Saran

Ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Serang mengingat bahwa program bantuan modal usaha kecil (BMUK) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil, maka diperlukan adanya pengawasan tambahan dan peningkatan jumlah modal terhadap penggunaan dana bantuan modal yang diberikan agar pengusaha kecil dapat menggunakan dana bantuan modal dengan tepat sasaran. Dan diharapkan bersosialisasi kepada masyarakat agar dapat diketahui seluruh masyarakat luas, sehingga bantuan modal ini tersebar kepada masyarakat.
2. Untuk pengusaha kecil yang mendapatkan bantuan modal ini agar mempergunakan modal dengan sebaik-baiknya. Berpikir kreatif dan inovatif didalam mengambil segala tindakan yang ada. Agar dapat memaksimumkan pendapatan pengusaha kecil diperlukan ketelatenan dalam berusaha.
3. Untuk peneliti diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan

penelitian lebih lanjut tentang pemberian bantuan modal usaha kepada pengusaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad,Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja* Cetakan I, Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002.

Arikunt, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bungini, M. Burhan, *Metodologi penelitian kuantitatif,* Jakarta: Kencana, 2006.

Dewan Standar Akuntasi keuangan, *Pernyataan standar akuntasi keuangan* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia,2009

Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis,* Jakarta: PT Bumi Aksara,2009

Husnan, Suad,*Manajemen Keuangan* Cetakan I, Jakarta: UT, 2002.

Husnan, Suad dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* ,Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012

Kartadinata, Abas, *Pembelajaran Pengantar Manajemen Keuangan,* Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1999.

Mamang , Etta Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* Yogyakarta : Andi, 2010

P, Darsono *Manajemen keuangan,* Jakarta:Nusantara, 2009

Raharjaputra, Hendra S, *Buku panduan praktis Manajemen Keuangan dan Akuntasi untuk Eksekutif Perusahaan* ,Jakarta: Salemba empat,2009

Rahardja, Manurung, *Teori Ekonomi Mikro,* Edisi Ketiga, Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Semiawan, Conny R, *Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan,* Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.

Sukirno, S,*Makro Ekonomi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

----------,*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Rochaety, Ety dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS,* Jakarta : Mitra Wacana
Media, 2007

Susetyo, Budi, *Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Suwardjono, *Teori Akuntasi*, Jakarta: Gunadarma

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam:Perencanaan,*
Pengawasan , dan Pengambilan Keputusan, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011

Internet

http://digilib.uin-suka.ac.id/16880/1/BABI,IV,DAFTARPUSTAKA.pdf Di Akses pada tanggal 25
Febuari 2016 pada pukul 21:45 WIB

http://nurieas.blogspot.co.id/2012/07/modal.html yang di akses pada tanggal 25 Febuari 2016
pada pukul 21:14 WIB

*http://www.peraturan.go.id/perpres/nomor-10-tahun-2010-11e44c4e7f27c4a09ac6313231343335.html y*ang di akses pada tanggal 27 febuari 2016 pada
pukul 15.25 WIB

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH BANTUAN MODAL USAHA KECIL (BMUK) TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KECIL STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN SERANG

Responden yang terhormat, saya mengharapkan kerja samanya untuk mengisi kuesioner ini dengan benar, kuesioner ini hanya digunakan untuk penyelesaian data dan karya ilmiah semata. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

A.IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Usaha:

Alamat Usaha:

B. KUESIONER

1. Berapa Rata-rata Pendapatan Ibu/Bapak ketika mendapatkan modal bantuan dari Baznas KabSerang dalam satu tahun ?